

Tilawah

Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

Implementasi Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) sebagai Strategi Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten

Deki Ridho Adi Anggara¹, Moya Naila Halim²

1. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia;
dekiridho@unida.gontor.ac.id
2. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia;
moyanailahalim83@student.iqt.unida.gontor.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 23, 2025
Accepted : February 04, 2026

Revised : January 17, 2026
Available online : March 14, 2026

How to Cite: Deki Ridho Adi Anggara, & Moya Naila Halim. (2026). Implementation of the KLT (Kejar Lancar Tahfidz) Method as a Strategy to Achieve Al-Qur'an Memorization Targets for Students at Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten. *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 2(2), 130–151. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v2i2.51>

Implementation of the KLT (Kejar Lancar Tahfidz) Method as a Strategy to Achieve Al-Qur'an Memorization Targets for Students at Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten

Abstract. This research is motivated by the issue of low memorization achievement among the students of Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten, where most of them have not reached the target of memorizing five juz each semester. Challenges such as lack of focus, low motivation, weak muraja'ah systems, and discomfort during memorization submission also affect the quality of their memorization. These conditions encouraged the institution to implement the KLT (Kejar Lancar Tahfidz) method as a strategy to improve the students' memorization progress and quality. The purpose of this study is to describe the implementation of the KLT (Kejar Lancar Tahfidz) method in memorizing the Qur'an at Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten and to identify the supporting and inhibiting factors in its application. This research also aims to determine the extent to which the KLT

method contributes to improving the students' Qur'an memorization quality. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Primary data were obtained from the Head of Ma'had 'Aly, tahfidz instructors, and students participating in the KLT program. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Source triangulation was used to ensure data validity. The findings show that the KLT (Kejar Lancar Tahfidz) method is implemented through stages such as target setting, intensive tahfidz schedules, supervision by muhafidzah, memorization evaluation programs, and a system for mapping student progress. This method has proven effective in improving memorization quality, increasing motivation, and strengthening the discipline of muraja'ah among the students. Supporting factors include institutional commitment, intensive mentoring, and the supportive environment of the pesantren. Meanwhile, inhibiting factors include students' psychological conditions, time management challenges, and differences in individual memorization abilities. Based on the research results, it is recommended that the KLT program continue to be developed by increasing the variety of memorization methods, strengthening students' time management, and optimizing motivational guidance. The institution is also advised to enhance its periodic evaluation system and provide additional support for students with slower memorization abilities. Future research may focus on examining the relationship between the KLT method and the psychological aspects of Qur'an memorizers.

Keywords: Implementation, the KLT (Kejar Lancar Tahfidz) Method, Qur'an Memorization.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya capaian hafalan mahasantri Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten, di mana sebagian besar belum mencapai target hafalan lima juz setiap semester. Kendala seperti kurangnya fokus, rendahnya motivasi, lemahnya sistem muraja'ah, serta rasa canggung ketika menyetorkan hafalan turut memengaruhi kualitas hafalan. Kondisi ini mendorong lembaga untuk menerapkan metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) sebagai strategi peningkatan capaian dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana metode KLT memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan mahasantri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari Kepala Ma'had 'Aly, para ustadz/ustadzah tahfidz, serta mahasantri peserta program KLT. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pendekatan triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) diimplementasikan melalui tahapan penentuan target, jadwal intensif tahfidz, pendampingan oleh muhafidzah, program evaluasi hafalan, serta sistem pemetaan capaian mahasantri. Metode ini terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas hafalan, meningkatkan motivasi, serta memperkuat disiplin muroja'ah mahasantri. Faktor pendukung implementasi KLT meliputi komitmen lembaga, pendampingan intensif, serta dukungan atmosfer pesantren. Sementara faktor penghambatnya meliputi kondisi psikologis mahasantri, manajemen waktu, dan perbedaan kemampuan hafalan individu. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar program KLT terus dikembangkan dengan peningkatan variasi metode menghafal, penguatan manajemen waktu mahasantri, serta optimalisasi pembinaan motivasi. Lembaga juga disarankan untuk memperkuat sistem evaluasi berkala dan menyediakan dukungan tambahan bagi mahasantri yang memiliki kemampuan hafalan lebih lambat. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan fokus pada hubungan antara metode KLT dan aspek psikologis penghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: Implementasi, Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz), Menghafal Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Umat Islam meyakini Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup hingga akhirat. Namun, keyakinan saja tidak cukup, manusia harus aktif menggali dan mengamalkan isi Al-Qur'an agar menjadi petunjuk hidup. Al-Qur'an hanya bermanfaat bagi mereka yang mau membaca, memahami, dan mengamalkan isinya.¹ Oleh karena itu, sebagai umat Islam yang meyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci sepanjang zaman, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga keaslian dan kemurniannya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9)

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini berfungsi sebagai bantahan terhadap pihak-pihak yang meragukan asal-usul turunnya Al-Qur'an. Penegasan tersebut diperkuat dengan penggunaan kata “sesungguhnya” serta kata ganti “Kami” yang merujuk kepada Allah Swt., yang memerintahkan Malaikat Jibril a.s. untuk menyampaikan wahyu. Dengan demikian, Allah menegaskan bahwa Dialah yang menurunkan “adz-Dzikr”, yakni al-Qur'an yang mereka ragukan. Selain itu, ayat ini juga menegaskan bahwa Allah benar-benar menjadi Pemelihara Al-Qur'an, menjamin keotentikan dan kelestariannya sepanjang masa bagi seluruh kaum Muslimin.² Selain itu, Allah SWT. juga telah memberikan jaminan akan kemudahan bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Qomar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar: 17)

Buya Hamka menjelaskan dalam Tafsir Al-Azhar bahwasanya al-Quran, Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada manusia ini mudahnya buat diingat, dan mudah buat dibaca, asal saja orang mau. Sedang bagi bangsa yang bukan Arab yang lidahnya bukan lidah Arab, lagi mudah membaca Al-Quran itu, sehingga setelah Rasulullah SAW. wafat di zaman Tabi'in, yaitu di zaman sesudah Nabi dan sesudah sahabat-sahabat beliau, berlombalah ulama-ulama bukan Arab mengaji Al-Quran, memperdalam penyelidikan tentang al-Quran, mengutip ilmu dan hikmat daripada ayat-ayat Al-Quran, sehingga berkembang biaklah ilmu ini ke seluruh dunia.³ Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mustahil dilakukan oleh siapa pun. Justru, menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang sangat

¹ Aprianti, “Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2016), 1.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 3rd ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 95.

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 3rd ed. (Jakarta: Gema Insani, 2015), 7046.

dianjurkan dalam Islam. Bagi siapa saja yang berniat menghafalnya, Allah SWT. telah menjanjikan kemudahan dalam proses tersebut.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal adalah upaya menanamkan sesuatu ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat.⁵ Secara etimologis, menghafal dalam bahasa Arab *hafidza*, *yahfadzu*, *hifdzan* yang berarti menjaga, memelihara, atau menghafal.⁶ Dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah proses mengingat, menyimpan, dan meresapkan informasi ke dalam ingatan, dan mampu menyampaikannya kembali, yang dilakukan melalui pengulangan baik secara lisan maupun pendengaran.⁷

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau tindakan nyata yang dilakukan terhadap suatu sistem. Lebih dari sekadar aktivitas, implementasi adalah serangkaian langkah yang telah dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu dalam sebuah kegiatan.⁸ Dengan adanya metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) inilah yang akan memberikan pengetahuan bagi seluruh mahasantri yang belum mencapai target hafalan dalam setiap semesternya, guna meningkatkan dan menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten.

Ma'had 'Aly Ibnu Abbas Klaten adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Tinggi yang berada dibawah naungan PPTQ Ibnu Abbas Klaten, berdiri pada tahun 2014. Berfokus dalam mencetak kader ulama yang rabbany qur'any. Ma'had 'Aly Ibnu Abbas menyelenggarakan program Tahfidz Qur'an 30 juz bersanad dan studi fiqh dan ushul al-fiqh dengan kekhasan maqashid al-shariah. Demikian pula keberadaan Ma'had 'Aly PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an) Ibnu Abbas Klaten, yang berlokasi di Jl. Klaten-Solo km 04 Belang Wetan, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57438.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan dan menjelaskan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar dan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran tahfidzul Qur'an merupakan rancangan konseptual yang tersusun secara terstruktur untuk menjadi pedoman bagi para pengajar dalam mencapai tujuan khusus pada proses penghafalan Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai suatu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an

⁴ Aprianti, "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya."

⁵ "Menghafal" *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>, (diakses 1 Januari 2026).

⁶ "Menghafal" *Kamus Bahasa Arab (Almaany) Daring*, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/menghafal/>, (diakses 1 Januari 2026).

⁷ Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur" (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

⁸ Doni Saputra, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021): 173, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

dalam ingatan sehingga mampu melafalkannya dengan tepat tanpa melihat teks, yang dilakukan secara berkelanjutan dengan metode tertentu.⁹

Metode dapat diartikan sebagai pendidikan untuk mempengaruhi santriwati ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal dalam tujuan pendidikan. Dengan adanya berbagai metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bisa dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan Qur'an yang akan dididik di masyarakat. Program yang berbasis metode tidak boleh diabaikan dalam menghafal Al-Qur'an karena semakin baik dengan adanya metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien dalam menghafal Qur'an baik ilmu tajwid, makharijul huruf, pelafalan dalam membaca Al-Qur'an, serta dalam memahaminya. Sehingga mahasantri tidak dapat menghafal Al-Qur'an jika tidak menggunakan metode ia akan kesulitan mengenal ilmu tajwid.¹⁰

Dalam studi tahfidz Al-Qur'an, salah satu tantangan utama adalah mencari metode yang efektif dan efisien untuk membantu santri dalam menghafal, menjaga hafalan, dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode konvensional seperti mengulang hafalan secara repetitif sering kali tidak memberikan hasil maksimal bagi sebagian santri karena kurangnya variasi pendekatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalami metode-metode baru, seperti Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) di Ma'had 'Aly PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an) Ibnu Abbas Klaten, untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mendukung proses tahfidz atau hafalan Al-Qur'an dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an. Adanya metode ini untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten.

Metode "KLT" adalah singkatan dari (Kejar Lancar Tahfidz). Metode ini dibuat untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para Mahasantri PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Permasalahan bagi Mahasantri banyak yang belum bisa mencapai target disetiap semesternya, Adapun target setiap semesternya yaitu sebanyak 5 Juz. Oleh karena itu, metode ini yaitu metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) yang dibuat sendiri oleh Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten, inilah keunikan metode menghafal Al-Qur'an yang ada di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Metode ini digunakan untuk meningkatkan dan menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Mahasantri PPTQ Ibnu Abbas Klaten, dengan metode ini sangat membantu para Mahasantri yang belum mencapai target di setiap semesternya.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya inovasi dalam upaya pembaharuan dibidang metode menghafal Al-Qur'an bagi mahasantri. Pembaharuan ini dibutuhkan dalam proses tahfidz atau hafalan Al-Qur'an dengan metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) sehingga hasilnya akan lebih efektif dan efisien dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an. Fokus pada Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas

⁹ M I Ernas, "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Desa Ohoitel Kecamatan Dullah Utara Kota Tual Maluku" (Universitas Islam Malang, 2022), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3447%00A>.

¹⁰ Wahyu Dewi Sahfitri, Sumper Mulia Harahap, and Hamdan Hasibuan, "Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Menguatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan," *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 22, no. 1 (2023): 61, <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>.

Klaten memberikan perspektif yang spesifik tentang bagaimana metode ini diterapkan dalam lingkungan pesantren tahfidz, yang mungkin berbeda dari lembaga tahfidz lainnya.

Peneliti ingin menjadikannya sebagai bahan penelitian untuk diteliti yaitu karena metode ini didesain dengan strategi unik yang mengintegrasikan penghafalan, pemahaman, pengelolaan hafalan serta peningkatan dan penguatan hafalan Al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an para Mahasantri yang lebih inovatif, yaitu metode KLT (Kerja Lancar Tahfidz). Metode ini diterapkan di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi Mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an seperti tidak mencapai target hafalan setiap semesternya dikarenakan kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an, rendahnya motivasi dalam diri mereka, canggung meminta bantuan teman untuk menyimak hafalannya, kurang terbuka atas kesulitan yang dihadapi dan kurang percaya diri ketika setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah. Penelitian ini akan memaparkan secara rinci tahapan-tahapan metode ini dan dampaknya pada proses tahfidz atau proses menghafal Al-Qur'an.

Adapun beberapa penelitian yang mengkaji tentang metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan beberapa konsep kajian terdahulu. Penulis akan lebih focus untuk mengangkat tema ini mengenai Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten dan dibandingkan dengan karya-karya lain yang membahas tentang metode dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Hasnia Sukman dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Hifzhul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang." Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan keunggulan pada ketepatan tajwid dan kedekatan guru-murid, meskipun ada kendala dari sisi minat dan kemampuan santri. Skripsi ini menonjol karena secara khusus membahas efektivitas metode talaqqi di satu pesantren, berbeda dari penelitian sebelumnya yang membahas strategi hafalan secara umum.

Skripsi ini ditulis oleh Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih, mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada tahun 2023 dengan "Implementasi Metode Tasmi' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan." Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode lapangan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode tasmi' melalui sima'an rutin dan ujian bertahap mampu meningkatkan kualitas hafalan santri, terutama dalam tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran. Skripsi ini memperkuat efektivitas metode tasmi' namun menonjol dalam penerapan sistematis ujian hafalan bertingkat, berbeda dari penelitian sebelumnya yang membahas tasmi' secara umum.

Penelitian ini ditulis oleh Muh. Alif dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2023 dengan judul "Implementasi Metode Al-Jazi dalam Meningkatkan

Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang.” Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hafalan santri dari dua menjadi empat juz setelah penerapan metode Al-Jazi, yang dilakukan melalui tahapan seperti halaqah, motivasi, muraja'ah, dan bacaan berirama. Skripsi ini menonjol karena mengkaji metode Al-Jazi yang masih jarang digunakan, berbeda dari penelitian lain yang membahas metode umum seperti talaqqi atau tasmi'. Pendekatan ini terbukti efektif dan inovatif dalam meningkatkan capaian hafalan santri.

Berdasarkan hasil penjelasan dan beberapa contoh penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil objek penelitiannya di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas, karena merupakan salah satu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang mendukung efektifitas dalam penguatan menghafal Al-Qur'an bagi Mahasantri yang belum mencapai target setiap semesternya. Maka dari itu, peneliti mengambil objek serta judul **"Implementasi Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) sebagai Strategi Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten."**

KAJIAN TEORI

Pengertian Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau tindakan konkret terhadap suatu sistem. Bukan sekadar kegiatan biasa, implementasi mencakup rangkaian langkah yang disusun secara terstruktur dan bertujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan.¹¹

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos," yang terbentuk dari dua kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Menghafal adalah aktivitas menanamkan informasi ke dalam ingatan agar dapat diingat kembali secara tepat sesuai dengan materi aslinya. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, hal ini menjadi kebutuhan penting bagi setiap Muslim, karena ayat-ayat Al-Qur'an senantiasa dibaca dalam pelaksanaan salat, baik yang wajib maupun sunnah. Proses menghafal Al-Qur'an berarti melafalkan seluruh surat dan ayat yang terkandung di dalamnya agar mampu diucapkan kembali secara lisan dengan benar.¹³

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses menanamkan ayat-ayat suci ke dalam ingatan dan hati, huruf demi huruf, dengan tujuan untuk menjaganya sepanjang hayat. Proses ini dilakukan berdasarkan aturan dan metode yang telah ditetapkan agar tujuan utama dari hafalan tercapai secara maksimal. Penanaman hafalan ke dalam hati tidak hanya bertujuan mengingat secara tekstual, tetapi juga untuk

¹¹ Saputra, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri."

¹² Arlina et al., "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepayang," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3185, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

¹³ Muhammad Taopik, "Efektivitas Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Pedagogie* 5, no. 01 (2024): 21, <https://doi.org/https://DOI.org/10.52593/pdg.05.1.02>.

menumbuhkan kesan yang mendalam dalam diri penghafal, sehingga hafalan tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin dalam sikap serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.¹⁴

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, metode merupakan faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas pencapaian hasil belajar. Metode KLT hadir sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para mahasantri yang belum mencapai target hafalan disetiap semester. Metode ini dirancang untuk meningkatkan dan menguatkan kualitas hafalan dengan pendekatan sistematis yang memadukan berbagai teknik hafalan, penguatan ilmu tajwid, makharijul huruf, serta pemahaman makna ayat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode KLT dalam pembelajaran tahfidz di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mendukung pencapaian target hafalan mahasantri.

Pengertian Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz)

Metode "KLT" adalah singkatan dari (Kejar Lancar Tahfidz). Metode ini dibuat untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para Mahasantri PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Permasalahan bagi Mahasantri banyak yang belum bisa mencapai target disetiap semesternya, Adapun target setiap semesternya yaitu sebanyak 5 Juz. Oleh karena itu, metode ini yaitu metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) yang dibuat sendiri oleh Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten, inilah keunikan metode menghafal Al-Qur'an yang ada di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Metode ini digunakan untuk meningkatkan dan menguatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Mahasantri PPTQ Ibnu Abbas Klaten, dengan metode ini sangat membantu para Mahasantri yang belum mencapai target di setiap semesternya.

Penelitian ini berfokus pada metode tahfidz Al-Qur'an yang efektif dan efisien dalam membantu mahasantri dalam menghafal, menjaga hafalan, serta memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode konvensional seperti pengulangan hafalan secara repetitif sering kali kurang efektif bagi sebagian mahasantri karena minimnya variasi pendekatan yang dapat menyesuaikan dengan kemampuan individu. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) yang diterapkan di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Keunikan metode ini terletak pada sistem pembelajaran yang terstruktur dengan target capaian hafalan sebanyak lima juz per semester, yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi serta motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis pesantren memiliki visi mencetak kader ulama yang rabbany dan qur'ani, dengan menekankan pada program tahfidz 30 juz bersanad serta studi fikih dan ushul fikih yang berorientasi pada maqashid syariah. Dengan misi yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an terpadu, pembelajaran fikih berbasis Qur'an dan Sunnah, serta pendekatan maqashid syariah dalam menyelesaikan permasalahan umat,

¹⁴ Bagus Ramadi, *Buku Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara*, 1st ed. (Medan, 2021).

Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten berupaya mengembangkan metode tahfidz yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas dan pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya merupakan bentuk ibadah, tetapi juga memberikan berbagai manfaat, baik bagi kesehatan fisik maupun mental. Sebuah penelitian yang dilakukan di Riyadh membuktikan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an berkontribusi pada peningkatan sistem imun tubuh. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan jumlah hafalan dengan kondisi kesehatan psikologis. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an membawa sejumlah manfaat, di antaranya adalah:

- 1) Al-Qur'an terdiri dari kurang lebih 77.439 kalimat. Jika seseorang mampu menghafalnya dan memahami maknanya, maka ia secara otomatis telah menguasai sejumlah besar kosakata dalam bahasa Arab.
- 2) Al-Qur'an mengandung banyak ungkapan penuh hikmah yang bernilai tinggi untuk kehidupan. Oleh karena itu, dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan mengenal dan memahami berbagai nasihat bijak yang bermanfaat dalam menjalani kehidupan.
- 3) Al-Qur'an sarat dengan berbagai uslub (gaya bahasa) dan ta'bir (ungkapan) yang indah dan khas. Bagi seseorang yang ingin meraih dzauq 'arabi (kepekaan sastra Arab) agar mampu menjadi sastrawan yang fasih, sangat penting untuk menghafal beragam ungkapan indah dalam bahasa Arab dan hal ini dapat diperoleh secara langsung dari kandungan Al-Qur'an.
- 4) Al-Qur'an memuat banyak contoh penerapan ilmu Nahwu dan Balaghah. Seorang yang mendalami qira'ah akan dapat mengenali berbagai dialek atau ragam bahasa Arab yang digunakan oleh bangsa Arab saat Al-Qur'an diturunkan.
- 5) Menghafal Al-Qur'an membantu seseorang berbicara dengan lancar dan tepat, serta memudahkan dalam mengemukakan ayat-ayat sebagai dalil secara cepat saat menjelaskan atau membahas suatu permasalahan.
- 6) Menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan daya ingat. Seseorang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an cenderung lebih mudah mengingat materi lain di luar Al-Qur'an. Banyak anak penghafal Al-Qur'an menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan teman-temannya yang tidak menghafal.¹⁵

Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan prinsip dasar awal dalam menerima Al-Qur'an. Allah SWT. Berfirman dalam QS Al-Ankabut: 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

¹⁵ Alviana Khofifah Nurajizah, "Implementasi Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V Di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi" (Universitas Islam Negeri Raden Massaid Surakarta, 2022).

“Sebenarnya, ia (Al-Qur'an) adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang zalim.” (QS. Al-Ankabut: 49)

Sesungguhnya Allah SWT telah memberikan kemuliaan kepada umat ini dengan menjadikan hati orang-orang saleh sebagai tempat untuk menjaga dan menyimpan firman-firman-Nya. Dada mereka pun diangkat sebagai "mushaf hidup" yang memelihara ayat-ayat-Nya, sebagai bentuk kehormatan dan tanggung jawab mulia dari Allah. Al-Qur'an yang agung dan mulia ini terjaga dalam hati kaum Muslimin dan tidak akan pernah punah. Kitab suci ini akan tetap abadi hingga hari kiamat. Salah satu nikmat terbesar yang Allah SWT anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya adalah kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Qomar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (QS. Al-Qomar: 17)

Imam Abu Hasan Al-Mawardi rahimahullah menyebut kemudahan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu bukti kemukjizatannya dan keunggulannya dibanding kitab-kitab lain. Bahkan orang non-Arab pun mampu menghafalnya, sesuatu yang tidak terjadi pada kitab lainnya. Nabi Muhammad SAW pun sangat mendorong penghafalan Al-Qur'an, hingga beliau selalu memprioritaskan para hafidz dalam berbagai urusan, seperti menjadi pemimpin pasukan, menerima panji perang, hingga menjadi wali jenazah. Bahkan ada yang dinikahkan dengan mahar berupa hafalan Al-Qur'an. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan dan keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Orang-orang yang belajar, membaca, dan menghafal Al-Qur'an adalah hamba-hamba pilihan yang telah Allah tetapkan untuk menerima warisan kitab suci-Nya. Allah menjanjikan berbagai keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an, di antaranya: mendapatkan kedudukan mulia di tengah manusia, termasuk golongan umat terbaik, selalu diselimuti rahmat dan cahaya dari Allah SWT, paling layak menjadi pemimpin, meraih derajat tertinggi di surga, serta akan bersama para nabi di akhirat. Mereka juga termasuk golongan yang tidak takut saat sangkakala ditiup dan tidak gelisah di hari kiamat. Maka, menghafal Al-Qur'an adalah kemuliaan tersendiri bagi umat Islam. Sebagai umat terbaik dengan agama yang paling sempurna, segala upaya menjaga Al-Qur'an baik melalui hafalan maupun tulisan akan selalu Allah SWT mudahkan.¹⁷

¹⁶ Muh Alif, “Implementasi Metode Al-Jazi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023).

¹⁷ Ramadi, *Buku Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan memahami fenomena berdasarkan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku dan tindakan mereka. Pendekatan deskriptif digunakan melalui teknik observasi, wawancara, serta kajian terhadap dokumen resmi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan yang menggambarkan aktivitas, situasi, atau informasi tertentu, dengan tujuan untuk mendeskripsikan sikap dan perilaku yang muncul di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial atau manusia secara mendalam dengan menggambarkan situasi secara menyeluruh dan kompleks menggunakan narasi atau kata-kata. Penelitian ini menyajikan pandangan rinci yang diperoleh langsung dari sumber informasi dan dilakukan dalam konteks lingkungan alami subjeknya. Dengan demikian, tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang masalah-masalah sosial dan kemanusiaan, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada deskripsi permukaan realitas melalui pendekatan positivistik. Dalam penelitian ini, peneliti berperan menginterpretasikan bagaimana subjek memahami lingkungan mereka dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam setting yang alami, bukan melalui perlakuan khusus atau manipulasi variable.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu Abbas Klaten

Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi berbasis pesantren yang berfokus pada pengkajian Al-Qur'an, ilmu keislaman, serta pengembangan kader ulama dan da'i yang berwawasan luas, moderat, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin. Berdiri di bawah naungan PPTQ Ibnu Abbas Klaten yang telah dikenal sebagai salah satu pesantren unggulan dalam bidang tahfidzul Qur'an, Ma'had 'Aly hadir sebagai kelanjutan pendidikan bagi para santri yang telah menamatkan program tingkat menengah, dengan memberikan ruang untuk memperdalam kajian keilmuan Islam secara lebih komprehensif dan akademis.¹⁹ Sejalan dengan tujuan tersebut, Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten memiliki identitas kelembagaan yang jelas. Sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten

1.	Nama Ma'had Aly	Ma'had 'Aly Ibnu Abbas
2.	Program Studi	Fiqh dan Ushul Fiqih

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 35–36, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

¹⁹ <https://ibnuabbasklaten.com/profil-mahad-aly/>

3.	Tahun Berdiri	2014
4.	Alamat	Jl. Klaten - Solo Km. 4, Desa Belangwetan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
5.	Telepon	Hp. 081332614372
6.	Alamat E-mail	mahadalyibnuabbas@gmail.com
7.	Website	www.ibnu-abbas.com
8.	Nama Kepala Ma'had Aly	Budiman Mustofa, Lc., M.P.I
9.	Luas Tanah Ma'had Aly	2250 m ²

Sumber: Kepala Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten

Kurikulum Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten mengintegrasikan antara ilmu-ilmu keislaman klasik (turats) seperti tafsir, hadits, fiqh, ushul fiqh, serta akhlak-tasawuf dengan ilmu-ilmu kontemporer yang relevan dengan tantangan zaman. Integrasi ini diperkuat dengan mata kuliah inti yang meliputi: Bahasa Arab, Aqidah, Ilmu Qur'an, Ushul Fiqh, Fiqh, Musthalah Hadits, Faroidh, Ahadits Ahkaam, Ayaat Ahkaam, Ushul Tarbiyah, Mabadi' Ta'lim Al-Qur'an, Qowaid Fiqhiyyah, Tarikh Tasyri', Madkhal Ila 'Ilmi Maqashid, Maqashid Syari'ah, hingga Manhajul Bahts wa Bahts sebagai (Tugas Akhir), kemudian terdapat pula program Dauroh-dauroh sebagai pendukung peningkatan kompetensi mahasantri.²⁰

Selain itu, para mahasantri juga diarahkan untuk memiliki kompetensi dalam bidang penelitian, kepemimpinan, serta keterampilan dakwah yang aplikatif di masyarakat. Dengan sistem pembinaan intensif, lingkungan yang religius, serta dukungan tenaga pengajar yang kompeten dari kalangan ulama, akademisi, dan para hafidz-hafidzah berpengalaman, Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten berkomitmen mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga kritis dalam berpikir, luas dalam wawasan, serta siap berkontribusi dalam pembangunan umat dan bangsa. Fasilitas pendidikan yang memadai, sistem pembelajaran yang terpadu antara teori dan praktik, serta budaya ilmiah yang kuat menjadi ciri khas lembaga ini, sehingga menjadikan Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi Islam yang terpercaya dan representatif di Indonesia.

Profil lulusan Ma'had 'Aly juga merumuskan secara jelas dan terarah. Lulusan diharapkan memiliki lima kompetensi utama, yaitu:

1. Al-Qur'an: Hafidz 20 juz (minimal)
2. Fiqh: Memahami permasalahan fiqh beserta metodologinya secara benar

²⁰ <https://ibnuabbasklaten.com/profil-mahad-aly/>

3. Maqashid: Mampu menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan pendekatan Maqashid Syari'ah
4. Karya Ilmiah: Mempunyai karya tulis ilmiah sebagai refleksi akademis mahasantri selama kuliah
5. Pengabdian: Sebagai konsultan syari di tengah masyarakat, guru fiqih atau aktivis dakwah

Selain itu, Ma'had 'Aly memposisikan mahasantri sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata. Hal ini diwujudkan melalui beberapa prinsip, anatara lain:

1. Persemaian: Kampus adalah arena persemaian bagi para agen perubahan & agen control social
2. Modal Sosial: Mahasantri harus mendapatkan godokan yang memadai agar dapat mengumpulkan modal social yang cukup untuk terjun ke dunia praktisi
3. Idealisasi X Teknis: Bagi lembaga pendidikan keilmuan berkelas sarjana, urusan idealisasi menjadi jauh lebih penting ketimbang persoalan teknis
4. Lingkungan, Objek Perubahan: Lingkungan sebagai objek perubahan ke arah yang lebih baik
5. Peka Sosial: Mahasantri bagian dari komunitas social yang harus senantiasa peka terhadap situasi yang terjadi dilingkungannya
6. Bekal Ilmu Agama: Bekal ilmu agama menjadi pondasi dasar yang paling esensial dalam sebuah perubahan

Dengan seluruh komponen tersebut, mulai dari sistem pendidikan, kurikulum, profil lulusan, hingga pembinaan kepribadian, Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten berkomitmen mencetak generasi Qur'ani yang unggul, kritis, visioner, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan umat dan bangsa. Tidak hanya kuat dalam hafalan Al-Qur'an, para mahasantri juga dibentuk untuk memiliki wawasan luas, kemampuan analitis yang matang, serta karakter yang kokoh sebagai bekal menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Visi dan Misi Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu Abbas Klaten

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten hadir dengan komitmen yang kuat untuk mencetak generasi muslim yang unggul, berilmu, dan bermanfaat bagi umat. Hal ini diwujudkan melalui visi besar: "Menjadi Ma'had 'Aly yang unggul dalam mencetak Mutafaqqih dan Muhaffidz Rabbany, Ulul Albab dan beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah serta berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan umat." Visi ini menggambarkan cita-cita besar lembaga, bahwa Ma'had 'Aly tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu syar'i yang menjadi pusat pendidikan tinggi Islam, tetapi juga menyiapkan dan menghasilkan kader yang memiliki tiga karakter utama. Pertama, Mutafaqqih, yaitu sosok yang mendalami ilmu agama dengan pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Kedua, Muhaffidz Rabbany, yakni penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya menguasai lafaz, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Ketiga, Ulul Albab, generasi yang mampu menggabungkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Seluruhnya dibangun di

atas dasar aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah, sebagai landasan keyakinan yang lurus dan moderat.²¹

Untuk mewujudkan visi tersebut, Ma'had 'Aly Ibnu Abbas merumuskan misi yang terarah dan aplikatif:

1. Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang terpadu
2. Melaksanakan pembelajaran fiqh yang komprehensif berbasis Qur'an dan Sunnah
3. Melaksanakan pembelajaran Maqashid Syari'ah sebagai pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat modern
4. Menyiapkan kader dakwah yang tangguh
5. Menyiapkan insan dakwah yang moderat, solutif dan kontributif.²²

Dengan visi dan misi tersebut, Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten menggambarkan sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat tinggi yang berorientasi pada integrasi antara hafalan Al-Qur'an, pendalaman ilmu fiqh, pemahaman maqashid syari'ah, dan pembinaan kader ulama, sehingga melahirkan generasi ulul albab yang berilmu, berakidah lurus, serta bermanfaat bagi umat dan peradaban yang mampu menghadirkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Implementasi Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu Abbas Klaten

Ma'had 'Aly Ibnu Abbas Klaten adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Tinggi yang memiliki salah satu metode menghafal Al-Qur'an dan dikhususkan untuk mahasantri yang mempunyai kendala dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah belum mencapainya target yang sudah ditentukan oleh Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten, target setiap semesternya sebanyak 5 juz teruji dan syarat kelulusan Ma'had 'Aly itu minimal sebanyak 20 juz teruji. Maka dari itu lahirlah metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) untuk membantu mahasantri yang tertinggal atau yang belum mencapai target setiap semesternya. Dan metode KLT ini sudah ada sejak awal berdirinya Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten, namun berbeda nama dengan sebelumnya.

Implementasi metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten tentu membutuhkan perencanaan, implementasi dan juga evaluasi untuk hal apa saja yang perlu diperbaiki. Perencanaan yang matang dalam kegiatan menghafal merupakan hal yang sangat penting, karena perencanaan menjadi kunci terlaksananya sebuah program. Setelah perencanaan, selanjutnya yaitu implementasi metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) untuk membantu mahasantri dalam meningkatkan hafalannya dan mencapai target yang telah ditentukan.

Dalam implementasinya terdapat beberapa langkah implementasinya yaitu dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan persiapan setoran, kemudian yang sudah siap maju untuk menyetorkan hafalannya, setelah itu do'a bersama dan diakhiri penutup. Yang terakhir yaitu diadakannya evaluasi.

²¹ <https://ibnuabbasklaten.com/profil-mahad-aly/>

²² <https://ibnuabbasklaten.com/profil-mahad-aly/>

Proses implementasi tahfidz di Ma'had 'Aly ini berlangsung melalui tahapan yang sistematis, mulai dari pembukaan, persiapan setoran, pelaksanaan setoran hafalan, doa bersama, hingga penutup yang diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi sendiri dilakukan secara rutin dua kali dalam sebulan, dan dapat dilakukan lebih sering terutama menjelang akhir semester. Pada masa tersebut, penilaian difokuskan untuk mengetahui mahasantri yang masih kurang serta menentukan siapa yang layak diikutsertakan dalam KLT. Sistem evaluasi rutin ini menunjukkan bahwa proses tahfidz didesain dengan pengawasan yang ketat dan berkelanjutan.

Tabel 6. Jadwal Halaqah KLT (Kejar Lancar Tahfidz) Periode 1 dan 2

Periode 1

Hari/Tanggal	Kelompok	Sesi			
		06.30 - 07.30	08.00 - 09.00	09.30 - 10.30	15.30 - 16.30
Jum'at, 14 Maret 2025	1	U. Mudrikah	U. Lulu	U. Azizah	
	2	U. Saudah	U. Izzah	U. Izzah	
Sabtu, 15 Maret 2025	1	U. Mudrikah	U. Renita	U. Izzah	U. Renita
	2	U. Saudah	U. Saudah	U. Renita	U. Saudah
	Klasikal		U. Izzah		
Senin, 17 Maret 2025	1	U. Mudrikah	U. Izzah	U. Renita	U. Renita
	2	U. Saudah	U. Saudah	U. Izzah	U. Izzah
	Klasikal		U. Renita		

Periode 2

Hari/Tanggal	Kelompok	Sesi			
		05.00 - 06.00	07.00 - 08.00	08.30 - 09.30	10.00 - 11.00
Rabu, 19 Maret 2025	1	U. Azizah	U. Azizah	U. Renita	U. Saudah
	2	U. Lulu'	U. Lulu'		
Kamis, 20 Maret 2025	1	U. Mudrikah	U. Saudah	U. Azizah	U. Azizah
	2	U. Lulu'	U. Lulu'	U. Izzah	U. Izzah
Jum'at, 21 Maret 2025	1	U. Azizah	U. Azizah	U. Ain	U. Ain
	2	U. Ain	U. Lulu'	U. Lulu'	U. Lulu'

Sumber: Dokumen Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten

Bisa dilihat dari tabel diatas bahwa antara durasi waktu halaqah biasa dan halaqah KLT sangat berbeda. Di halaqah KLT ini durasi waktunya lebih banyak dan ada 4 sesi, jika dari segi halaqahnya sama hanya saja yang berbeda dari segi durasi waktunya. Alasan mengapa Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten menggunakan metode KLT dalam menghafal Al-Qur'an, karena waktu KLT ini adalah waktu yang tepat untuk mengejar ketertinggalan hafalan mahasantri. Dengan adanya metode KLT ini memudahkan mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an terutama tujuan utamanya yaitu dengan capaian target yang telah ditentukan, dan mahasantri yang telah mengikuti KLT ini semuanya bisa mencapai target.

Tabel 7. Kelompok Peserta KLT (Mahasantri yang belum mencapai target dan yang belum lulus ujian setiap tingkatannya)

Kelompok 1

NO	NAMA	Mstw
1	Avni Oktavia	2
2	Masithoh	2
3	Alya Tazkiyatussururi	4
4	Aqila Khairani	4
5	Fradischa Rayhan Rahmasuli	4
6	Laila Maghfiroh	4
7	Putri Dwi Andini	4

Kelompok 2

NO	NAMA	Mstw
1	Maytsaa' Quthrunnada Al Ghurona	2
2	Muflihah Isti Anisah	2
3	Muti'ah Nur Hidayah	4
4	Adelia Rahma Anggriani	6
5	Hasna Nurul Izzah	6
6	Nikmatul Khoiriyah	6
7	Shafa Azzahra Surya Rossida	6

Sumber: Dokumen Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten

Tabel di atas adalah data kelompok peserta KLT (mahasantri yang belum mencapai target dan yang belum lulus ujian setiap tingkatannya. Jika mereka selama KLT ini belum bisa mencapai target di semester tersebut, maka mereka akan telat perpulangannya sekitar selama 4 hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dalam implementasi metode KLT di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten ini ditemukan kendala dalam implementasinya. Adapun kendala dari pandangan mahasantri yang belum bisa mencapai target di waktu KLT itu adalah dari durasi waktu yang mungkin cukup singkat dan mahasantri tersebut belum mempunyai hafalan yang cukup banyak. Setiap metode menghafal Al-Qur'an tidak pernah luput dari kelebihan dan

kekurangannya. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode KLT, dari sisi kelebihan, metode ini membantu mahasantri mencapai target hafalan setiap semester secara lebih terukur, meningkatkan kelancaran bacaan, serta memperkuat kualitas muraja'ah karena adanya intensitas setoran dan halaqah yang lebih sering. Ziyadah pun dapat berjalan lebih maksimal karena dalam satu hari memungkinkan adanya beberapa kali setoran.

Namun demikian, metode KLT juga memiliki sejumlah kekurangan, terutama berkaitan dengan tekanan psikologis yang dirasakan sebagian mahasantri akibat padatnya jadwal, penggunaan waktu luang yang terbatas, serta perbedaan perlakuan seperti pembatasan penggunaan HP. Selain itu, waktu yang sempit untuk memenuhi target muraja'ah dan ziyadah, durasi halaqah yang lebih panjang, serta kemungkinan keterlambatan waktu perpulangan turut menjadi faktor yang menimbulkan rasa cemas atau pesimis. Dengan demikian, metode KLT memiliki keunggulan dalam aspek pencapaian target hafalan, namun juga memerlukan kesiapan mental dan manajemen waktu yang baik dari mahasantri. Dengan adanya setoran yang terus mengalir, tentunya ada ujian tahfidz yang menjadi salah satu syarat untuk melanjutkan hafalan berikutnya. Adapun ujian tahfidznya setelah selesai hafalan 5 juz, selang dari perjuznya ada yang namanya juziyyah.

Dalam konteks pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an, sanad keilmuan pengajar menjadi aspek yang sangat penting karena menentukan keabsahan metode dan bacaan yang diajarkan kepada mahasantri. Implementasi metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten merupakan upaya strategis untuk membantu mahasantri mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, yaitu 5 juz per semester dan minimal 20 juz sebagai syarat kelulusan. Metode ini dirancang secara terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi rutin. Pelaksanaan KLT dilakukan dengan intensitas yang lebih tinggi daripada halaqah reguler, ditandai dengan penambahan jumlah sesi, durasi yang lebih panjang, serta fokus penuh pada penyeteroran, muraja'ah, dan persiapan juziyyah. KLT juga dilaksanakan pada waktu-waktu khusus seperti setelah PTS, sebelum liburan, atau menjelang akhir semester, sehingga memberikan ruang yang cukup bagi mahasantri untuk mengejar ketertinggalan hafalan. Dari sisi kelebihan, KLT terbukti efektif dalam mempercepat pencapaian target hafalan, meningkatkan kualitas muraja'ah, serta memperkuat kedisiplinan dan konsistensi mahasantri. Mayoritas peserta KLT tercatat berhasil mencapai target hafalan yang ditentukan.

Namun demikian, metode ini juga memiliki sejumlah kendala, di antaranya beban psikologis akibat padatnya jadwal, keterbatasan waktu antar sesi, serta potensi hilangnya hafalan jika tidak dijaga selama masa liburan. Selain itu, sebagian mahasantri merasakan tekanan karena harus menggunakan waktu luang untuk halaqah tambahan, sementara teman-teman lainnya telah memasuki masa istirahat.

Secara keseluruhan, metode KLT merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan tahfidz intensif di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten. Meskipun memiliki kekurangan, metode ini tetap memberikan kontribusi signifikan dalam membantu mahasantri mencapai target hafalan Al-Qur'an secara lebih optimal, terarah, dan terukur, selama disertai dengan manajemen waktu yang baik serta komitmen tinggi dari setiap peserta.

Analisis Hafalan Mahasantri dengan menggunakan Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) dalam Menghafal Al-Qur'an**Tabel 8. Kelompok Peserta KLT (Mahasantri yang belum mencapai target dan yang belum lulus ujian setiap tingkatannya) serta capaian yang didapat**

NO	NAMA	Mstw	Juz	Capaian
1	Avni Oktavia	2	10	Ya
2	Masithoh	2	10	Ya
3	Maytsaa' Quthrunnada Al Ghurona	2	10	Ya
4	Muflihah Isti Anisah	2	10	Ya
5	Alya Tazkiyatussururi	4	15	Tidak
6	Aqila Khairani	4	15	Tidak
7	Fradischa Rayhan Rahmasuli	4	10	Tidak
8	Laila Maghfiroh	4	10	Tidak
9	Putri Dwi Andini	4	20	Ya
10	Muti'ah Nur Hidayah	4	15	Tidak
11	Adelia Rahma Anggriani	6	20	Ya
12	Hasna Nurul Izzah	6	20	Tidak
13	Nikmatul Khoiriyah	6	15	Tidak
14	Shafa Azzahra Surya Rossida	6	20	Ya

Sumber: Dokumen Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten

Berdasarkan Tabel 8 mengenai capaian hafalan mahasantri peserta program KLT, dapat diketahui bahwa metode ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan hafalan, meskipun masih terdapat beberapa mahasantri yang belum mencapai target sesuai tingkatannya. Pembagian mustawa (Mstw) menjadi 2, 4, dan 6 dengan target hafalan 10 hingga 20 juz menunjukkan adanya tahapan perkembangan kemampuan hafalan mahasantri. Pada Mstw 2, terdapat empat orang Avni Oktavia, Masithoh, Maytsaa' Quthrunnada Al Ghurona, dan Muflihah Isti Anisah yang masing-masing telah mencapai target hafalan 10 juz dan dinyatakan memenuhi target "Ya". Sementara pada tingkat Mstw 4 terlihat bahwa sebagian peserta masih menghadapi kendala, terutama dalam menyesuaikan diri dengan ritme hafalan yang lebih intensif, dari enam mahasantri tercatat hanya satu yang berhasil memenuhi target, yaitu Putri Dwi Andini dengan hafalan 20 juz dan Fradischa Rayhan Rahmasuli yang masih pada posisi 10 juz namun belum memenuhi target "Tidak". Mahasantri lainnya pada tingkat ini Alya Tazkiyatussururi, Aqila Khairani, Laila Maghfiroh, Muti'ah Nur Hidayah yang mempunyai hafalan antara 10 hingga 15 juz namun belum dinyatakan tuntas. Selanjutnya pada tingkat Mstw 6, dari empat mahasantri yang terdaftar, dua di antaranya berhasil mencapai target yaitu Adelia Rahma Anggriani dan Shafa Azzahra Surya Rossida dengan capaian masing-masing 20 juz. Adapun Hasna Nurul Izzah dan Nikmatul Khoiriyah masih berada di bawah target dengan capaian 20 dan 15 juz sehingga belum dinyatakan memenuhi syarat. Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan variasi capaian hafalan mahasantri dalam program KLT, menunjukkan bahwa sebagian mampu mencapai target, namun

sebagian lain masih memerlukan peningkatan intensitas dan kualitas dalam proses menghafal serta persiapan menghadapi ujian tahfidz.

Secara keseluruhan, metode KLT dinilai cukup efektif karena menawarkan sistem hafalan yang terstruktur melalui target harian, pekanan, serta evaluasi berkala pada setiap tingkatan. Lingkungan pesantren yang disiplin dan kondusif turut menjadi faktor pendukung utama keberhasilan hafalan mahasantri. Selain itu, pendampingan musyrifah berperan besar dalam membantu mahasantri mengatur waktu, memotivasi, serta memberikan arahan terkait teknik muroja'ah yang efektif. Motivasi internal mahasantri juga menjadi unsur penting yang membuat sebagian besar peserta mampu mencapai target hafalan meskipun memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi capaian hafalan, terutama pada mahasantri tingkat mustawa awal dan menengah. Beberapa mahasantri masih mengalami kesulitan adaptasi terhadap beban hafalan yang meningkat, kurang konsisten dalam muroja'ah, serta menghadapi hambatan psikologis seperti kejenuhan dan tekanan belajar. Kelelahan fisik karena padatnya kegiatan pesantren juga dapat memengaruhi ritme hafalan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya bergantung pada metode KLT, tetapi juga pada kesiapan pribadi mahasantri, strategi belajar yang digunakan, dan efektivitas pendampingan yang diberikan.

Berdasarkan analisis capaian hafalan mahasantri dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Metode KLT terbukti efektif dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan mahasantri, terutama pada peserta dengan tingkat mustawa yang lebih tinggi. Keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh struktur metode KLT yang teratur, lingkungan pesantren yang mendukung, pendampingan intensif dari para muhafidzah, serta motivasi internal mahasantri. Adapun hambatan yang muncul sebagian besar berasal dari proses adaptasi awal, meningkatnya beban hafalan, kurangnya konsistensi muroja'ah, serta tekanan psikologis dan fisik.

Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap implementasi Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten

Pencapaian tujuan dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari adanya faktor pendukung maupun penghambat yang muncul selama proses berlangsung. Efektivitas suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana mahasantri mampu meraih tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, keberhasilan sebuah metode sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek yang membantu atau justru menghalangi pelaksanaannya. Dalam proses belajar apa pun terutama pembelajaran Al-Qur'an selalu terdapat unsur pendukung serta hambatan yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses tersebut.

Faktor pendukung merupakan berbagai aspek yang membantu mempermudah proses pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor-faktor ini tidak hanya memudahkan mahasantri dalam menerima materi Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan mereka agar sesuai dengan kemampuan dan standar yang diharapkan. Sebaliknya, faktor penghambat adalah unsur-unsur yang dapat menghalangi

mahasantri dalam memahami pelajaran atau menimbulkan kesulitan saat membaca Al-Qur'an. Tujuan utama dari pembelajaran membaca Al-Qur'an sendiri adalah agar mahasantri mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, serta memiliki motivasi yang lebih kuat dalam mempelajarinya.

Keberhasilan suatu metode dapat diukur melalui tercapainya target atau tujuan pembelajaran oleh para mahasantri. Tentunya ada beberapa **faktor pendukung** dalam implementasinya terhadap metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten, antara lain sebagai berikut:

- a. Muhafidzah aktif memantau, membimbing, menyimak, dan memotivasi sepanjang program. Interaksi antara pendidik dan peserta didik itu sangat berperan aktif dalam pembelajaran, seorang guru sangat berperan penting dalam tingkat perkembangan dan pertumbuhan mahasantrinya.
- b. Kualitas atau kemampuan muhafidzah dalam menerapkan metode KLT. Setiap muhafidzah harus memahami kemampuan setiap mahasantrinya, sehingga pelaksanaan metode tersebut akan diterima dengan baik
- c. KLT memiliki jadwal yang jelas dengan pembagian sesi yang ketat. Adanya sesi setoran yang terstruktur (4 sesi per hari) membantu peningkatan capaian hafalan
- d. Adanya tasmi' pekanan 5 juz dan tasmi' jama'i sebulan sekali meningkatkan kelancaran hafalan. Dan dengan adanya system muroja'ah seperempat, setengah, hingga juziyyah dan ujian tahfidz bertingkat. Ujian dilakukan bertahap (5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz) membuat hafalan lebih kokoh dan terarah
- e. KLT dirancang khusus untuk membantu mahasantri yang belum mencapai target sehingga sangat efektif untuk mengejar ketertinggalan dan dilaksanakan pada waktu khusus (setelah PTS, sebelum perpulangan) ketika mahasantri relatif bebas dari KBM
- f. KLT dilaksanakan selama satu pekan penuh dengan 4-5 sesi per hari
- g. Jadwal setoran yang intensif (ba'da Subuh sampai 11.00) mendorong pencapaian hafalan harian
- h. Program KLT sudah menjadi budaya dari awal sehingga mahasantri siap secara mental
- i. Sanad para muhafidzah menjadi nilai tambah kualitas pembelajaran

Adapun **faktor penghambat** dalam implementasinya terhadap metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten, sebagai berikut:

- a. Kurangnya waktu untuk mengejar hafalan.
- b. Sebagian mahasantri merasa tertekan karena teman-teman lain sudah libur dan mendapatkan HP, sementara peserta KLT tidak
- c. Mahasantri merasa pesimis karena harus menggunakan waktu liburnya untuk halaqah intensif dan hafalan KLT yang didapat secara cepat akan sangat mudah hilang setelah liburan jika tidak dimuraja'ah secara mandiri
- d. Mahasantri yang kemampuan menghafalnya kurang cepat sering kesulitan karena jeda antar sesi terlalu singkat dan dengan durasi waktu antar sesi sangat singkat membuat persiapan hafalan kurang optimal
- e. Hafalan dari KLT sulit dipertahankan saat liburan jika tidak disiplin muraja'ah
- f. Tidak senantiasa fokus untuk muroja'ah yang sudah dihafal sehingga menjadikan hafalan hilang atau mudah lupa dan harus menghafal ulang

- g. Mahasantri yang ikut KLT biasanya pulang terlambat 3-4 hari, menyebabkan rasa tidak nyaman atau tekanan social

Implementasi Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had 'Aly PPTQ Ibnu Abbas Klaten berjalan dengan efektif berkat adanya sejumlah faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan program. Peran muhafidzah yang aktif membimbing, memantau, dan memotivasi mahasantri menjadi komponen utama yang memperkuat kualitas pelaksanaan KLT. Selain itu, struktur program yang terjadwal dengan jelas mulai dari pembagian sesi setoran yang ketat, tasmi' pekanan dan bulanan, sistem muroja'ah bertingkat, hingga ujian tahfidz secara bertahap mendorong peningkatan capaian hafalan secara signifikan. KLT juga terbukti membantu mahasantri mengejar ketertinggalan hafalan karena dilaksanakan pada waktu khusus yang relatif bebas dari kegiatan akademik. Budaya KLT yang telah mengakar sejak awal, serta kualitas sanad para muhafidzah, turut memperkuat kesiapan mental dan mutu pembelajaran tahfidz.

Di sisi lain, keberhasilan KLT tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dirasakan mahasantri selama pelaksanaannya. Waktu pelaksanaan KLT yang bersamaan dengan masa libur teman-teman lain sering menimbulkan tekanan psikologis, rasa lelah, serta kecenderungan pesimis terhadap proses menghafal yang intensif. Jeda antar sesi yang sangat singkat juga menjadi kendala bagi sebagian mahasantri, terutama mereka yang kemampuan menghafalnya tidak terlalu cepat sehingga persiapan hafalan kurang optimal. Selain itu, hafalan yang diperoleh secara cepat selama KLT sering kali sulit dipertahankan saat liburan jika tidak dibarengi dengan disiplin muroja'ah. Faktor lain seperti kurang fokus menjaga hafalan, potensi lupa, hingga keterlambatan pulang yang menimbulkan ketidaknyamanan sosial turut memperkuat sisi penghambat program. Dengan demikian, meskipun KLT memiliki banyak keunggulan dan mampu meningkatkan hafalan secara signifikan, keberhasilan optimal program ini tetap membutuhkan dukungan manajemen waktu, kesiapan mental, dan disiplin muroja'ah dari mahasantri.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai "Implementasi Metode KLT (Kejar Lancar Tahfidz) dalam Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Ibnu Abbas Klaten" dapat disimpulkan bahwa bahwa metode ini merupakan inovasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasantri. Metode KLT diterapkan melalui tahapan penghafalan, penguatan hafalan lama, pendampingan intensif guru tahfidz, serta evaluasi berkala yang terstruktur. Proses tersebut memberikan dampak positif terhadap kelancaran hafalan, ketahanan hafalan mahasantri dan kecapaian hafalan mahasantri.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi metode KLT meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, kedisiplinan program, bimbingan guru tahfidz yang intensif, serta evaluasi yang terarah dan berkesinambungan. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup rendahnya motivasi sebagian mahasantri, kesulitan fokus, rasa canggung meminta bantuan rekan, serta kurangnya kepercayaan diri saat setoran hafalan.

Dengan demikian, Metode KLT terbukti mampu membantu mahasantri mencapai target hafalan lima juz setiap semester sekaligus meningkatkan kualitas hafalan yang sudah dimiliki. Metode ini dapat dijadikan model penguatan hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan tahfidz lainnya sebagai bagian dari pengembangan inovasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Muh. "Implementasi Metode Al-Jazi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.
- Aprianti. "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2016.
- Arlina, Muhammad Syah Bagus, Miftah Ilham Mazid, Asmadi Limbong, and Elda Arzetin Elsil. "Metode Menghafal Al- Qur ' an Di Yayasan Tahfidz Qur ' an Al - Husna Sei Kepayang." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3185. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Ernas, Maulana Ishaq. "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Desa Ohoitel Kecamatan Dullah Utara Kota Tual Maluku." Universitas Islam Malang, 2022. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3447025>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 35–36. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. 3rd ed. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Khofifah Nurajizah, Alviana. "Implementasi Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V Di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi." Universitas Islam Negeri Raden Massaid Surakarta, 2022.
- Ramadi, Bagus. *Buku Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara*. 1st ed. Medan, 2021.
- Sahfitri, Wahyu Dewi, Sumper Mulia Harahap, and Hamdan Hasibuan. "Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 22, no. 1 (2023): 61. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>.
- Saputra, Doni. "Implementasi Metode Tasmi ' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Santri." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021): 173. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. 3rd ed. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Taopik, Muhammad. "Efektivitas Penerapan Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Pedagogie* 5, no. 01 (2024): 21. <https://doi.org/https://DOI.org/10.52593/pdg.05.1.02>.
- Ulfah, Maria. "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur." Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.